

Laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Melalui laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan berkaitan dengan investasi dana. Publikasi laporan keuangan yang mempunyai kandungan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pelaku pasar. Namun, banyak investor dan pemakai laporan keuangan tidak memperhatikan proses penyusunan laporan keuangan, sehingga memicu timbulnya praktek manajemen laba. Beberapa penelitian meyakini bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba. Tetapi hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruhnya terhadap manajemen laba pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. Pada penelitian ini Deangelo models digunakan untuk menghitung discretionary accrual yang merupakan proksi dari manajemen laba. Asimetri informasi di proksi dengan Adjspread dan ukuran perusahaan di proksi dengan total aktiva. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 2009-2011 dengan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi mempunyai nilai -1,239 dengan taraf signifikansi sebesar 0,220. Nilai signifikansi asimetri informasi $0,220 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan mempunyai nilai 2,485 dan signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba.